

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan simpulan penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan permasalahan yang terbagi atas simpulan umum dan simpulan khusus, kemudian implikasi sebagai pijakan bagi peneliti guna memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Pendidikan kewarganegaraan dalam konteks bela negara dilaksanakan dalam bentuk pembinaan kesadaran bela negara. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan dalam konteks sistem pendidikan nasional dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran. Berdasarkan kajian yang telah peneliti lakukan terkait perbandingan konsep pendidikan kewarganegaraan tersebut, maka keduanya mempunyai tujuan akhir yang sama yakni untuk pembangunan karakter warga negara Indonesia dengan mencerminkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

5.1.2 Simpulan Khusus

Adapun simpulan khusus peneliti jabarkan sebagai berikut guna menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

Pertama, PKn dalam konteks bela negara diselenggarakan dalam bentuk pembinaan kesadaran bela negara yang sifatnya lebih umum untuk masyarakat luas (*citizenship education*) dengan menitikberatkan pada keikutsertaan dan kontribusi warga negara dalam permasalahan sosial kemasyarakatan melalui tiga lingkup, yakni pendidikan, masyarakat dan pekerjaan. PKBN pada lingkup pendidikan dilaksanakan secara menyeluruh untuk seluruh mata pelajaran dan mata kuliah, dikarenakan pelaksanaannya dikembalikan kepada UU Sisdiknas sehingga keseluruhan mata pelajaran maupun mata kuliah wajib memuat materi tentang lima nilai dasar bela negara. Adapun untuk penyelenggaraan PKBN di lingkup pendidikan

dilaksanakan melalui sistem pendidikan nasional pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikannya. PKBN di lingkup pendidikan dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan diseminasi baik secara langsung/tidak langsung. Selanjutnya PKBN di lingkup masyarakat dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan diseminasi (baik secara langsung/tidak langsung) serta diklat. Kemudian PKBN di lingkup pekerjaan dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan diseminasi (baik secara langsung maupun tidak langsung) serta diklat. Adapun, upaya pembinaan kesadaran bela negara berfokus kepada lima nilai dasar bela negara bagi masyarakat, yakni: cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara.

Kedua, pendidikan kewarganegaraan dalam konteks sistem pendidikan nasional diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di persekolahan maupun perguruan tinggi yang berfokus kepada peserta didik (*civic education*) melalui tiga jalur pendidikan yaitu formal, nonformal dan informal. PKn adalah muatan pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum baik pada pendidikan dasar, menengah, serta mata kuliah wajib pada pendidikan tinggi yang mengemban misi sebagai pondasi untuk mendidik warga negara agar bisa bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat secara baik dan universal. Adapun yang menjadi ruang lingkup materi PKn, meliputi: persatuan dan kesatuan, konstitusi, HAM, norma hukum, kekuasaan, kebutuhan warga negara, Pancasila, globalisasi. Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan yang sangat penting serta mempunyai kedudukan yang strategis dalam *nation and character building*. Selain itu juga tidak terlepas untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi kewarganegaraan, meliputi : (1) Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (2) Keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*); dan (3) Watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

Ketiga, pendidikan kewarganegaraan dalam konteks bela negara dan pendidikan kewarganegaraan dalam konteks sistem pendidikan nasional mempunyai pola sama yaitu untuk membangun generasi bangsa yang mempunyai karakter dengan tujuan akhirnya adalah untuk menumbuhkan generasi yang mempunyai karakter yang mencerminkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. PKn sendiri memiliki tujuan utama yakni untuk mengembangkan wawasan dan kesadaran dalam bernegara, bersikap dan berperilaku yang berlandaskan cinta tanah air berasaskan kebudayaan berbangsa, berwawasan nusantara, serta mempunyai ketahanan nasional didalam diri setiap individu sebagai generasi penerus bangsa baik yang sedang dan mengkaji maupun yang akan menguasai IPTEK. Selain itu juga semakin meningkatkan eminensi warga negara Indonesia yang berakhak luhur, berkarakter, independen, maju, pantang menyerah, cakap, tanggung jawab, dan bermanfaat serta sehat jasmani maupun rohani. Hal tersebut sudah mencakup terkait dengan kelima nilai dasar bela negara yang hendak dicapai dalam upaya pembinaan kesadaran bela negara. Pembinaan kesadaran bela negara sendiri sebagai upaya pemerintah guna mendukung dan memperkuat program atau kebijakan yang dirumuskan oleh Kemdikbud RI, akan tetapi dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini peneliti jabarkan berikut ini:

- a) Upaya bela negara bisa dilaksanakan dengan program-program yang bisa diselenggarakan oleh pemangku kebijakan/pemerintah, seperti melalui pembinaan kesadaran bela negara.
- b) Upaya pembinaan kesadaran bela negara diwujudkan dengan adanya lima nilai dasar bela negara yang hendak dicapai, yakni: cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki kemampuan awal bela negara.

- c) Meningkatnya interpretasi sikap dan kemampuan dasar bela negara, serta terinternalisasinya kepada warga negara terkait lima nilai dasar bela negara merupakan suatu keberhasilan dari upaya pembinaan kesadaran bela negara.
- d) Keberhasilan pendidikan kewarganegaraan dalam bentuk pembelajaran ditunjukkan dengan terintegrasikannya kapabilitas yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai warga negara Indonesia yaitu, *civic knowlegde*, *civic skill*, dan *civic disposition*.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, adapun rekomendasi yang diberikan peneliti ditujukan untuk berbagai pihak yang terkait dan memiliki perhatian yang besar guna memaksimalkan kualitas pendidikan kewarganegaraan baik dalam konteks bela negara maupun sistem pendidikan nasional.

5.3.1 Bagi Ditjen Pothan Kemhan RI

Bagi Ditjen Pothan Kemhan RI, dalam hal ini sebagai pengambil kebijakan dalam konteks bela negara untuk melakukan koordinasi dengan semua *stakeholder* untuk melaksanakan program bela negara secara sentral, sehingga dimanapun program tersebut dilaksanakan akan menghasilkan suatu bentuk kegiatan yang selaras. Selanjutnya dengan lebih menitikberatkan kepada keterampilan warga negara dalam upaya bela negara, dikarenakan dari segi aspek *knowledge* dapat dicapai melalui pendidikan, oleh karena itu dengan berfokus kepada keterampilan warga negara dalam bela negara akan mampu mempersiapkan warga negara yang tangguh dalam menghadapi berbagai ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Kemudian melakukan upaya pembinaan yang berkelanjutan dengan membuat organisasi atau forum untuk alumni kader bela negara sebagai wadah untuk menuangkan ide, gagasan, dan aspirasi bagi alumni kader bela negara serta melakukan tindakan evaluasi guna melihat sejauh mana perubahan perilaku setelah mengikuti program bela negara.

5.3.2 Bagi Kemdikbud RI

Bagi Kemdikbud RI, dalam hal ini sebagai pengambil kebijakan dalam konteks sistem pendidikan nasional diharapkan untuk mengembangkan materi bela negara dalam kurikulum pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guna mendukung program dari kementerian/lembaga terkait sebagai upaya dalam bela negara.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dengan harapan untuk melakukan penelitian lebih lanjut/mendalam dengan pendekatan dan metode yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga mampu menghasilkan sudut pandang berbeda dari peneliti sebelumnya. Kemudian diharapkan penelitian ini mampu menjadi rujukan serta sumber literasi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya guna menyempurnakan penelitian yang telah dilaksanakan dan mampu memperluas khasanah keilmuan terkait pendidikan kewarganegaraan baik dalam konteks bela negara maupun sistem pendidikan nasional.